

THE EFFECT OF CANS PHONE GAME TO SPEAKING ABILITY OF 4-5 YEARS OLD AT PEMBINA 3 KINDERGARTEN OF PEKANBARU CITY

Eva Nabila Andriana, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto

evaanabila@gmail.com (082284683136), daviqch@gmail.com, febrialisman@gmail.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrack: *Based on the result of observation in the field towards speaking ability of student, it find that speaking ability skill of student are not yet improve optimally. So, there is needed applying of cans phone game. This research has a purpose to know the influence of cans phone game. This Research of applying cans phone game skill of 4-5 years old children in Pembina 3 kindergarten of pekanbaru city. Sample of this research are 14 student of class A1. Technique to collage data is using observation technique and technique of data analysis is using t-test with using SPSS 18.0 program. Hypotheses of this research is there are very significant influence towards student speaking ability skill after applying cans phone game. This is knowing from the result of data combined $t=21,337$ $p=0,000$ because $p < 0,05$. So, it can be conclude that there has a very significant different of student speaking ability. Speaking ability skill after using cans phone game in teaching learning. So, its mean that H_0 refused and H_a accepted that means there are very significant different between before and after doing the experiment with cans phone game. The effect of cans phone game skill of 4-5 years old children at pembina 3 kindergarten of pekanbaru city as much as 42,3%.*

Keyword: *cans phone game,, speaking ability*

PENGARUH PERMAINAN TELEPON KALENG TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 3 KOTA PEKANBARU

Eva Nabila Andriana, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto

evaanabila@gmail.com (082284683136), daviqch@gmail.com, febrialisman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan berbicara anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan permainan telepon kaleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 14 orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 18.0*. Hipotesis penelitian adalah permainan telepon kaleng berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh t_{hitung} sebesar -21.337 dan *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan berbicara anak didik yang signifikan sesudah menggunakan permainan telepon kaleng dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dalam menerapkan permainan telepon kaleng. Pengaruh permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak usi 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru sebesar 42,3%.

Kata Kunci : *Permainan Telepon Kaleng, Kemampuan Berbicara*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan awal dari pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi kunci dalam memperbaiki kualitas bangsa. Untuk mendapatkan hasil pembentukan anak yang berkualitas salah satunya didukung oleh pendidik yang profesional. Pendidik anak usia dini yang profesional memiliki ciri yaitu memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif, bersikap optimis dan memiliki pendekatan “aku bisa”, hangat dan memiliki empati, spontanitas dan fleksibel, memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis, memiliki kemampuan memimpin, bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, memiliki imajinasi dan kreatifitas yang tinggi, mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak, dan kemampuan untuk secara terus menerus mendokumentasikan serta melakukan penilaian pada perkembangan pada anak (Martha, 2012).

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Pendidikan TK adalah usia 4-6 tahun, yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Dalam masa ini segala potensi anak dapat berkembang secara optimal tentunya dengan bantuan orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya.

Berbagai Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan anak. Pada masa ini anak sangat peka dengan lingkungan-lingkungannya. Semiawan (2008) menjelaskan bahwa perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap perkembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Menurut Osborn *et. al* (dalam Depdiknas, 2008) menyatakan hasil penelitiannya bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Dalam masa ini segala potensi anak dapat dikembangkan secara optimal dengan bantuan orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya.

Sebagaimana di ketahui bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. Seorang anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbicara. Tanpa kemampuan berbicara seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan kemampuan berbicara, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Kemampuan berbicara sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Kemampuan berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena berbicara merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. dengan berbicara, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbicara tidak saja diperoleh oleh anak, melainkan harus melalui proses yang panjang akhirnya anak akan mampu untuk memiliki kemampuan berbicara. Untuk kegiatan ini sangat penting pendidik menggunakan media dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak itu.

Pada masa inilah masa yang paling tepat untuk melatih dan mengembangkan multi kecerdasan pada anak. Peran lingkunganlah yang sangat diharapkan mampu

memfasilitasi anak agar tumbuh kembang anak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Lingkungan seharusnya mampu menyediakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Karena pada dasarnya prinsip Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar sambil bermain. Namun, permainan yang disajikan hendaknya mampu menstimulasi kecerdasan-kecerdasan yang ada pada diri tiap anak.

Melalui pengamatan penulis dilapangan anak-anak di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru masih ada yang kesulitan dalam berbicara, menulis maupun membaca, seperti: sebagian anak belum bisa mengulang kalimat dengan lengkap dan benar, anak belum bisa mengajukan pertanyaan, ada sebagian anak yang mengucapkan huruf abjad tidak sesuai dengan urutan. Munculnya permasalahan di atas mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan suatu cara atau metode yang dapat menangani hal tersebut. Guna mengatasi permasalahan yang tergambar di atas, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan merancang sebuah permainan yang menarik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan judul **“Pengaruh Permainan Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, terhitung dari bulan Maret 2016 sampai Juni 2016 terhitung dari pembuatan proposal dan diseminarkan sampai ujian skripsi.

Populasi dan Sampel

a) Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah anak di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru di kelas A1 yang terdiri dari 14 anak. penentuan populasi menjadi sampel dilakukan berdasarkan observasi terhadap setiap kelas.

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2007) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) untuk populasi yang kurang dari 100 orang maka sampel di ambil semuanya, karena jumlah populasi yang peneliti ambil berjumlah 14 anak, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, kemudian diambil suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan terhadap hasil lembar observasi siswa, sehingga analisis dilakukan setelah data dikumpulkan. Berdasarkan data tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan selama penelitian. Lembar observasi tersebut dari lembar pengamatan tentang kemampuan berbicara peserta didik melalui aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *uji-t*. Untuk melihat apakah ada pengaruh permainan “telepon kaleng” terhadap kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun proses dalam analisis data ini menggunakan rumus Sugiyono (2011) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- Md : mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest
- xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)
- N : banyaknya subjek
- Df : atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kemampuan Berbicara Anak Didik TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru Sebelum Penerapan Permainan Telepon Kaleng (Pretest)

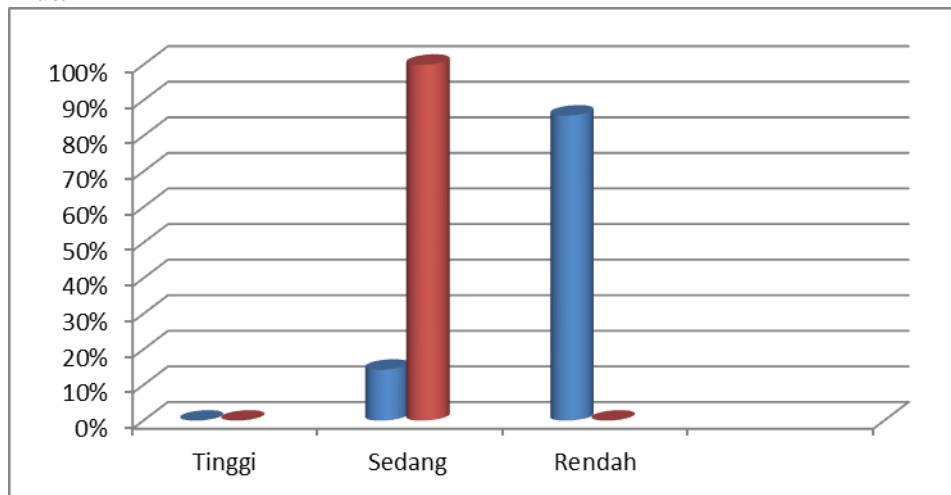
Kemampuan berbicara anak didik sebelum penerapan permainan telepon kaleng tidak terdapat ada anak pada kategori tinggi atau 0%, anak yang berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang anak didik atau 14,29% dan anak yang berada pada kategori rendah sebanyak 12 anak didik atau 85,71%.

2. Gambaran Umum Kemampuan Berbicara Anak Didik TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru Sesudah Penerapan Permainan Telepon Kaleng (Posttest)

Kemampuan Berbicara anak didik di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru setelah penerapan permainan telepon kaleng tidak terdapat anak yang berada pada kategori tinggi atau 0 %, anak yang berada pada kategori sedang 14 anak atau 100%, dan tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori kurang atau 0%.

3. Gambaran Umum Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum (*Pre test*) dan Sesudah (*Post test*) Penggunaan Permainan Telepon Kaleng

Berikut ini untuk lebih jelas kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan permainan telepon kaleng dapat dilihat perbandingannya sebagai berikut:



Berdasarkan diagram di atas perbandingan sebelum dan sesudah diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang menggunakan permainan telepon kaleng tidak terdapat ada anak pada kategori tinggi atau 0% dan kemudian tidak ada peningkatan atau 0%, sedangkan yang berada pada kategori sedang yang pada awalnya sebanyak 2 orang atau 14,29% mengalami peningkatan menjadi 14 orang atau 100%. Sehingga yang berada pada kategori rendah yang pada awalnya sebanyak 12 orang atau 85,71% mengalami peningkatan menjadi tidak ada anak didik yang berada pada kategori kurang atau 0% dilihat pada grafik di bawah ini:

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Data dikatakan normal jika tingkat pada Kolmogrov-Smirnov Z lebih besar dari 0,05 maka data distribuisikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data disdribusikan tidak normal. Nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebelum perlakuan sebesar 0,675 dan

nilai Kolmogrov-Smirnov Z sesudah perlakuan sebesar 0,799. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kolmogrov-Smirnov Z > maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusikan normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian linearitas data kemampuan kemampuan berbicara anak didik dengan permainan telepon kaleng sebesar 0,008. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah menerapkan permainan telepon kaleng adalah linear.

3. Uji Homogenitas

Berdasarkan nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan -0,808 dan sesudah perlakuan 0,426 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok adalah homogen atau mempunyai varians yang sama.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -21.337 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung} (21.337). karena $p < 0,05$. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan berbicara yang sangat signifikan sesudah menggunakan permainan telepon kaleng. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *spss windows for version 18* dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 21, 337 dengan dk yaitu:

$$Dk = n-1 = 14-1 = 13$$

Dengan dk = 13, maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 21,337$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,771$. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh kecerdasan visual spasial sebelum dan sesudah menggunakan permainan telepon kaleng di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Maka dapat di interpretasikan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan telepon kaleng.

Untuk mengetahui seberapa besar efektif permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase Peningkatan

Posttest = Nilai akhir sesudah eksperimen

Pretest = Nilai akhir sebelum eksperimen

100% = Nilai tetap

$$P = \frac{276 - 194}{194} \times 100\%$$

$$P = \frac{82}{194} \times 100\%$$

$$P = 0,423 \times 100\%$$

$$P = 42,3\%$$

Dapat rumus diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan kegiatan permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru sebesar 42,3% dan 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *t-test* dan teknik persentase keefektifitasan sebagaimana di paparkan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru dilokal A1 sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah. Artinya kemampuan Berbicara anak belum berkembang sesuai harapan sebelum diberikan perlakuan kegiatan permainan telepon kaleng.
2. berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru dilokal A1 setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sedang. Artinya kemampuan berbicara anak didik dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan telepon kaleng walau masih berada pada kategori sedang dimana kemampuan berbicara anak didik belum semua berkembang dengan baik.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan penerapan permainan telepon kaleng terhadap kemamuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru, dengan kata lain ada perbedaan peningkatan kemampuan berbicara anak didik sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan menerapkan kegiatan permainan telepon kaleng.

Bahwa sumbangan kegiatan permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak didik adalah sebesar 42,3% yang dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara anak didik dipengaruhi oleh kegiatan permainan telepon kaleng, dan 57,7% kemampuan berbicara anak didik dipengaruhi oleh faktor lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Kegiatan permainan telepon kaleng dijadikan sumber/alat dalam pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran khususnya dalam kemampuan motorik halus.
2. Bagi Orang Tua
Diharapkan orang tua juga memiliki pemahaman terhadap kegiatan permainan telepon kaleng dapat melatih kemampuan berbicara, sehingga anak akan tertantang untuk belajar dan merasa nyaman dalam kegiatan disekolah.
3. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade. 2010. *Makalah Perkembangan Bahasa (Berbicara) Pada Anak Usia Dini*. (Online), <http://adeirmasuryani.wordpress.com/2010/11/29/makalah-perkembangan-bahasa-pada-anak-usia-dini> (diakses 1 Juni 2016).
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Agung Triharso. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Etty Indriati. 2011. *Kesulitan Bicara dan Bahasa Pada Anak*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan menteri nasional republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan TK dan SD Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dasar dan menengah.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2009. *Manajemen Playgroup dan Taman Kanak-Kanak*. Diva Press. Yogyakarta.

- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insan. Pekanbaru.
- Rita Kurnia. 2011. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Cendikia Insan. Pekanbaru.
- Sardjono. 2005. *Terapi Wicara*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat. Yogyakarta.
- Subyantoro. 2013. *Gangguan berbahasa*. Ombak. Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta.
- Tina Dahlan. 2010. *Games Sains Kreatif dan Menyenangkan*. Penerbit Ruang Kata. Bandung.